

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI (2020-2022)

Ushrathul Fathya Rezky^{*1} Rabiyyatul Jasiyah²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Buton,
Baubau, Indonesia

e-mail: ushrathulfathyarezky@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI (2020-2022) baik mencakup pengaruh secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang aktif diperjualbelikan di BEI pada tahun 2020-2022. Pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan pertimbangan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda, menganalisis data menggunakan software SPSS untuk menghasilkan suatu model yang baik, hasil regresi memerlukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan 10 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI (2020-2022), (2) *net profit margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI (2020-2022), (3) *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI (2020-2022), dan (4) *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: ROA, NPM, EPS, Harga Saham

ABSTRACT

This research aims to find out how much influence Return On Assets, Net Profit Margin, and Earning Per Share have on share prices in transportation and logistics sector companies listed on the IDX (2020-2022), including partial and simultaneous influences. The population used is all companies in the transportation and logistics sector that are actively traded on the IDX in 2020-2022. Sample collection using the purposive sampling method obtained a sample of 10 companies with certain considerations. The research method used is multiple linear regression, analyzing data using SPSS software to produce a good model, regression results require classical assumption testing and hypothesis testing. The data source used is secondary data, namely financial report data of 10

transportation and logistics sector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The results of the research show that (1) return on assets has no significant effect on share prices in transportation and logistics sector companies listed on the IDX (2020-2022), (2) net profit margin has no positive and significant effect on share prices in transportation sector companies and logistics listed on the BEI (2020-2022), (3) earnings per share have a significant effect on share prices in transportation and logistics sector companies listed on the BEI (2020-2022), and (4) return on assets, net profit margin and earnings per share simultaneously have a significant effect on share prices.

Keywords: *ROA, NPM, EPS, Stock Price*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim dengan jumlah pulau yang sangat banyak, transportasi dan logistik memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian. Penyediaan transportasi dan logistik yang memadai akan memungkinkan untuk mendukung pemerataan pembangunan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk pengembangan industri transportasi dan logistik, perusahaan ini sangat membutuhkan dukungan dana dari investor dengan memanfaatkan pasar modal untuk menghimpun dana (Janah dkk, 2023).

Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang (Putri & Suryadi, 2017). Perkembangan pasar modal di Indonesia memberikan bukti bahwa pasar modal menjadi alternatif investasi bagi masyarakat Indonesia, salah satunya pada kegiatan investasi saham. Setiap kegiatan investasi tidak hanya memiliki keuntungan, tetapi juga memiliki berbagai risiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh setiap investor saham, salah satu risiko yang muncul saat investasi saham adalah variasi harga saham yang terjadi setiap waktu.

Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya (Manoppo dkk, 2017). Menurut Rahmani (2020), dalam melakukan kegiatan investasi, investor perlu mengetahui saham mana yang dapat memberikan return yang paling tepat atas dana yang ditanamnya. Oleh karena itu, investor perlu menerima informasi berupa laporan keuangan dari perusahaan.

Kinerja profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share*. Menurut Hery (2015) *return on asset* adalah rasio yang

menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Nilai *return on asset* yang meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Semakin besar *return on asset*, maka menunjukkan kinerja dalam perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham (Dewi & Agus, 2022).

Penelitian yang dilaporkan oleh Triyanti, dkk (2021) bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian tersebut, Arianto dkk (2019) juga melaporkann bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Francisca, dkk (2022) mengungkapkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga Saham.

Net profit margin adalah salah satu alat ukur untuk mengukur dan menganalisis serta melihat kemampuan perusahaan dalam mengukur laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan (Rahmat & Vidya, 2022). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu. Menurut Sianipar dalam Habibulloh, dkk (2023) nilai rasio tinggi akan memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan yang tinggi, sedangkan jika nilai rasio rendah maka kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba bisa dibilang rendah dan kurangnya keahlian perusahaan dalam meminimalisir biaya-biaya yang kurang maksimal yang menyebabkan investor enggan menanamkan modalnya diperusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Penelitian yang dilaporkan oleh Francisca, dkk (2022) dan Triyanti, dkk (2021) mengatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Takaful, dkk (2021) menemukan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Earning per share merupakan salah satu analisis rasio yang berada pada sudut pandang investor atau pemilik perusahaan karena menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan per lembar saham (Tandelilin dalam Umar & Anava, 2020). Nilai *earning per share* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan

disetiap lembar saham yang dimiliki perusahaan. Sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan menyebabkan permintaan naik dan harga saham ikut naik (Wijaya & Tutik, 2023).

Penelitian yang dilaporkan oleh Takaful, dkk (2021) melaporkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Triyanti, dkk (2021) juga melakukan penelitian dan melaporkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Francisca, dkk (2022) menemukan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada akhirnya penggunaan indikator-indikator di atas adalah untuk menjawab pertanyaan bagaimana pengaruh *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI (2020-2022) baik secara parsial maupun secara simultan.

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signalling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an dalam Setiawan, 2016). Teori signaling menjelaskan adanya asimetri informasi antara suatu perusahaan dengan pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi berguna melalui laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk keputusan investasi mendatang. Dari informasi berupa laporan keuangan yang disampaikan perusahaan, investor bisa melakukan pengamatan untuk menentukan apakah terjadi sinyal yang baik maupun sinyal yang buruk. Salah satu kriteria kinerja perusahaan yang bisa diamati oleh investor lainnya adalah perkembangan laba yang dilaporkan melalui laporan laba rugi.

2.2 Return On Asset

Rasio *return on asset* merupakan metrik (pengukuran kuantitatif) yang dapat digunakan manajer bisnis untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Pengembalian aset merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena

menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Pengembalian aset mengacu pada aset yang dimiliki perusahaan dan keuntungan yang dihasilkannya. Oleh karena itu, *return on asset* merupakan pengukuran terbaik jika ingin mengukur kinerja laba maupun aktiva perusahaan (Jaya & Randy, 2021).

Hery (2017) mengartikan *return on asset* sebagai rasio yang mengukur seberapa besar kontribusi aset terhadap pembentukan laba bersih. Semakin tinggi pengembalian modal maka semakin tinggi pula laba bersihnya dan sebaliknya. Menurut Hanafi, dkk (2016) manfaat *return on asset* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut Hanafi, dkk (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* antara lain (1) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam jumlah persentase dan jumlah penjualan bersih dan (2) tingkat perputaran aktiva yaitu kecepatan berputarnya operasi aset dalam suatu periode tertentu.

Rumus untuk menghitung *return on asset* menurut Hantono (2018) adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2.3 Net Profit Margin

Menurut Nenobais, dkk (2022) *net profit margin* yaitu elemen dari profitabilitas, yakni rasio untuk mengukur kapabilitas perusahaan selama memperoleh laba. *Net profit margin* bisa menjabarkan seberapa tinggi efektivitas manajemen perusahaan yang terlihat melalui laporan kinerja keuangan. Perihal ini bisa diperlihatkan melalui laba yang didapat dari penjualan maupun pendapatan dari penanaman modal atau memperlihatkan efesiensi sebuah perusahaan. Menurut Kasmir (2018) *net profit margin* mengukur laba dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap penjualan. Metrik ini menunjukkan pendapatan penjualan bersih perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio ini adalah untuk mencari tahu nilai laba dari suatu periode, apakah mengalami kenaikan ataukah penurunan (Nenobais dkk, 2022). Di sisi lain, Menurut Arianto & Budiyo (2019) *net profit margin* perusahaan dapat dipengaruhi oleh: (1) *current ratio*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan; (2) *working capital turnover*, digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja netto yang berputar

dalam suatu periode siklus kas yang terdapat di perusahaan; (3) *receivable turnover*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang terhutang dalam piutang yang berputar pada suatu periode tertentu; dan (4) *sales growth* atau pertumbuhan penjualan, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan tingkat penjualan produk dari waktu ke waktu.

Menurut Fitriyani (2019), net profit margin bisa diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

2.4 Earning Per Share

Menurut Hantono (2018), rasio laba per saham (*earning per share*) merupakan angka penting untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Semakin tinggi laba per saham, semakin tinggi pula return yang diberikan kepada pemegang saham.

Rijal (2023) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *earning per share* adalah penggunaan hutang untuk menentukan sumber pembiayaan operasional dan manajemen perusahaan guna memaksimalkan harga saham perusahaan.

Menurut Triyanti, dkk (2021), rumus *earning per share* yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

2.5 Harga Saham

Harga saham ialah sejumlah uang yang di manfaatkan agar bisa mendapat bukti peneyertaan maupun kepemilikan suatu perusahaan. Di pasar sekunder maupun kegiatan perdagangan, harga saham terjadi pergerakan berupa naik atau turun. Harga saham terbentuk akibat ada permintaan atau penawaran terhadap saham itu. Permintaan dan penawaran ini muncul akibat berbagai faktor, termasuk faktor yang bersifat terperinci terhadap saham itu, misal kinerja perusahaan maupun industri: perusahaan itu bergerak, serta faktor makro, misal situasi perekonomian suatu negara, situasi sosial politik, dan beberapa isu yang lalu lalang (Saputra, 2022).

Menurut Zulfikar (2016), faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu: (1) faktor internal adalah faktor yang berasal dari perusahaan itu sendiri, contohnya adalah penerbitan laporan keuangan perusahaan yang mencakup perkiraan laba sebelum dan sesudah periode, laba per saham, dividen per saham, rasio harga terhadap pendapatan, margin laba bersih, dan laba atas modal yang digunakan, pengembalian modal, rasio utang, dll; dan (2) faktor eksternal mengacu pada faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti: suku bunga simpanan dan tabungan pemerintah, nilai tukar mata uang, inflasi, dan pengumuman pemerintah tentang berbagai pengendalian dan deregulasi perekonomian.

Menurut Nenobais dkk. (2022), harga saham dibedakan menjadi tiga jenis: (a) harga nominal, yaitu harga yang tertera pada saham dan menentukan nilai setiap saham yang diterbitkan oleh perusahaan penerbit; (b) harga awal, yaitu harga dimana suatu saham diperdagangkan di bursa efek; (c) Hharga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar sebenarnya adalah harga pangsa pasar saat ini atau harga penutupan pada akhir hari.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Ruang lingkup populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022 yaitu sebanyak 37 perusahaan. Pengukuran sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016) berpendapat bahwa *purposive sampling* merupakan salah satu cara dalam menentukan jumlah sampel atas suatu pertimbangan. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* adalah keputusan pengambilan sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh penulis. Dengan demikian, diperoleh 10 perusahaan yang akan di jadikan sampel. Dengan total penelitian selama 3 tahun, sehingga jumlah sampel sebesar 30 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan sumber data yaitu data sekunder.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui study pustaka untuk mempelajari berbagai literatur dan studi dokumentasi yaitu dokumen harga saham dan laporan keuangan

perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis data dan menguji hipotesis. Adapun jenis uji yang digunakan yaitu: (1) statistik deskriptif; (2) analisis regresi linear berganda; (3) uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi; dan (4) uji hipotesis, yaitu uji t, uji F, dan uji R².

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Konstanta

b1-b3 : Parameter

X1 : *Return On Asset*

X2 : *Net Profit Margin*

X3 : *Earning Per Share*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi/gambaran mengenai variabel penelitian, yaitu *return on asset*, *net profit margin*, *earning per share* dan harga saham. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data ke dalam tabel distribusi yang berisi gambaran variabel yang diteliti, yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	30	,03	,57	,2330	,13333
X2_NPM	30	,03	,64	,2688	,13836
X3_EPS	30	1,00	15,46	4,7092	3,11473
Y_HS	30	7,07	57,62	20,6014	12,65790

Valid N (listwise)	30				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Hasil Output SPSS.

Tabel di atas menunjukkan nilai masing-masing variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan pada sampel penelitian mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah data memenuhi distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang datanya berdistribusi normal. Jika variabel tidak mengikuti distribusi normal maka hasil uji statistik akan lebih buruk. Hasil uji normalitas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,52501246
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,089
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Output SPSS.

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogorof Smirnof, bisa dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Berkesimpulan data berdistribusi secara normal karena nilai *P-Value* yang di dapat lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan statistik 95% atau 0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sangat baik antar variabel independen dalam model regresi. Efek multikolinearitas ini menyebabkan perbedaan sampel yang besar. Pertimbangkan nilai *tolerance* dan faktor inflasi variabel (VIF) untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,216	3,718		4,093	,000		
	X1_ROA	3,469	27,351	,037	,127	,900	,210	4,757
	X2_NP	-46,858	19,791	-,512	-2,368	,026	,373	2,682
	X3_EPS	3,646	,892	,897	4,088	,000	,362	2,761

Sumber: Hasil Output SPSS.

Tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini, yaitu nilai variabel *return on assets* (X1) yang diperbolehkan sebesar $0,210 > 0,1$, dan nilai VIF sebesar $4,757 < 10$. Kita dapat menyimpulkan bahwa variabel ini baik atau bebas multikolinear. Nilai yang diperbolehkan untuk variabel *net profit margin* (X2) sebesar $0,373 > 0,1$, dan nilai VIF sebesar $2,682 < 10$. Kita dapat menyimpulkan bahwa variabel ini baik atau bebas multikolinear. Variabel *earnings per share* yang diperbolehkan (X3) sebesar $0,362 > 0,1$, dan nilai VIF sebesar $2,761 < 10$. Kita dapat menyimpulkan bahwa variabel ini baik atau bebas multikolinear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam regresi linier, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan terhadap persyaratan asumsi klasik. Dalam hal ini model regresi harus memenuhi syarat heteroskedastis. Karena apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Apabila variansi suatu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap maka disebut homoskedastisitas; jika berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dan regresi residu absolut. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,976	2,331		2,993	,006
	X1_ROA	18,171	17,148	,417	1,060	,299
	X2_NPM	-24,307	12,408	-,579	-1,959	,061
	X3_EPS	,310	,559	,167	,555	,584

Sumber: Hasil Output SPSS.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *return on asset* (X_1) yaitu sebesar $0,299 > 0,05$. Nilai signifikan variabel *net profit margin* (X_2) yaitu sebesar $0,061 > 0,05$. Terakhir ada variabel *earning per share* (X_3) dengan nilai signifikan sebesar $0,584 > 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah terjadi korelasi diantara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Uji autokorelasi diperlukan dalam model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun. Dalam penelitian ini, uji *Durbin-Watson* digunakan untuk melakukan uji autokorelasi. *Durbin-Watson* digunakan dengan cara membandingkan nilai *Durbin-Watson* (d) hasil perhitungan dengan nilai *Durbin-Watson* pada tabel yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,739 ^a	,546	,494	9,00342	2,061

Sumber: Hasil Output SPSS.

Berdasarkan tabel di atas, nilai dari uji *Durbin-Watson* sebesar 2,061. Untuk memenuhi data tidak berautokorelasi, maka data harus memenuhi kriteria yaitu nilai *Durbin-Watson* harus terletak diantara dU dan 4-dU. Nilai dU diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* dengan sampel sebesar 30 dengan variabel bebas sebanyak 3, sehingga diperoleh nilai 1,6498.

Sedangkan 4-dU (4-1,6498) diperoleh sebesar 2,3502. Karena nilai DW terletak diantara $1,6498 < 2,061 < 2,3502$ maka asumsi non autokorelasi terpenuhi. Atau dengan kata lain tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3 Analisis Persamaan Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,216	3,718		4,093	,000		
	X1_ROA	3,469	27,351	,037	,127	,900	,210	4,757
	X2_NPM	-46,858	19,791	-,512	-2,368	,026	,373	2,682
	X3_EPS	3,646	,892	,897	4,088	,000	,362	2,761

Sumber: Hasil Output SPSS.

Persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = 15,216 + 3,469X_1 - 46,858X_2 + 3,646X_3$$

Nilai koefisien konstanta (α) sebesar 15,216. Tanda positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada variabel independen akan mengakibatkan peningkatan pada variabel dependen, begitupun sebaliknya jika konstanta bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada variabel independen akan mengakibatkan penurunan pada variabel dependen. Berkesimpulan jika nilai $\alpha = 15,216$ artinya jika variabel pengungkapan *return on asset* (X1), *net profit margin* (X2), dan *earning per share* (X3) bernilai konstan (bernilai 0) maka variabel harga saham (Y) akan bertambah 15,216 satuan.

1. Variabel pengungkapan *return on asset* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 3,469 nilai koefisien positif.
2. Variabel pengungkapan *net profit margin* (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -46,858 nilai koefisien negatif.
3. Variabel pengungkapan *erning per share* (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 3,646 nilai koefisien positif.

4.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Uji R^2 dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar kontribusi

pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. R square antara 0-1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik.

**Tabel 7 Hasil Uji R²
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,739 ^a	,546	,494	9,00342	2,061

Sumber: Hasil Output SPSS.

Tabel di atas menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,494 atau sebesar 49,4%. Dengan demikian nilai variabel harga saham (Y) dapat dijelaskan 49,4% oleh variabel independen yakni *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share*. Sedangkan variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini sebesar 50,6%.

b. Uji F

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan F.

**Tabel 8 Hasil Uji F
 ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2538,849	3	846,283	10,440	,000 ^b
	Residual	2107,599	26	81,062		
	Total	4646,448	29			

Sumber: Hasil Output SPSS.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji F untuk semua variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan hasil bahwa *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dengan nilai F hitung sebesar 10,440 > F tabel sebesar 2,991 ($df_1=k-1=4-1=3$ & $df_2=n-k-1=30-4-1=25$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf kepercayaan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis dalam penelitian ini di terima, karena hasil penelitian ini menunjukkan variabel *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Uji t

Tabel 9 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15,216	3,718		4,093	,000		
X1_ROA	3,469	27,351	,037	,127	,900	,210	4,757
X2_NPM	-46,858	19,791	-,512	-2,368	,026	,373	2,682
X3_EPS	3,646	,892	,897	4,088	,000	,362	2,761

Sumber: Hasil Output SPSS.

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh *return on asset* terhadap harga saham

Hasil uji t menunjukkan pada variabel *return on asset* (X_1) sebesar $0,127 < t$ -tabel sebesar $1,706$ ($df=n-k=30-4=26$) dengan nilai signifikan sebesar $0,900$ yaitu lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha=0,05$ ($0,900 > 0,05$). Artinya hipotesis ditolak, karena hasil penelitian variabel *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

2. Pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham

Hasil uji t menunjukkan pada variabel *net profit margin* (X_2) sebesar $-2,368 < 1,706$ dengan nilai signifikan sebesar $0,026$ yaitu lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=0,05$ ($0,026 < 0,05$). Artinya hipotesis ditolak, karena hasil penelitian variabel *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel harga saham.

3. Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

Hasil uji t menunjukkan pada variabel *earning per share* (X_3) sebesar $4,088 > t$ -tabel sebesar $1,706$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000$ yaitu lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=0,05$ ($0,000 < 0,05$). Artinya hipotesis diterima, karena hasil penelitian variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

4.5 Pembahasan

a. Pengaruh *return on asset* (X_1) Terhadap Harga Saham (Y)

Hasil analisis regresi menemukan bahwa *return on aset* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji t hitung variabel *return on investment* yang diperoleh melalui pengolahan data dengan SPSS 24 adalah sebesar $0,127$ dan nilai signifikansi sebesar $0,900$ lebih tinggi dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ ($0,900 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (hipotesis ditolak).

b. Pengaruh *net profit margin* (X₂) Terhadap Harga Saham (Y)

Analisis regresi menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji-t yang dihitung dengan menggunakan SPSS 24 untuk mengolah data adalah -2,368 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih rendah dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ ($0,026 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Earning Per Share* (X₃) Terhadap Harga Saham (Y)

Melalui analisis regresi menemukan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil uji-t variabel *earning per share* yang diperoleh melalui pengolahan data dengan SPSS 24 adalah sebesar 4,088 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih rendah dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis tersebut berlaku karena variabel *earning per share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh *Return On Asset* (X₁), *Net Profit Margin* (X₂) dan *Earning Per Share* (X₃) Terhadap Harga Saham (Y)

Analisis regresi menunjukkan bahwa *return on assets*, *net profit margin* dan *earnings per share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil perhitungan uji F variabel bebas yang diperoleh dengan pengolahan data SPSS 24 sebesar 10,440, nilai signifikansi sebesar 0,000, dan tingkat signifikansi lebih rendah dari $\alpha=0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dari sini dapat disimpulkan bahwa *return on assets*, *net profit margin* dan *earnings per share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka ditarik kesimpulan yaitu secara simultan terdapat hubungan antara *return on asset*, *net profit margin* dan *earnig per share* terhadap harga saham. Dalam penelitian ini ditunjukkan dengan menggunakan uji F Anova didapat nilai f_{hitung} sebesar 10,440 lebih besar dari f_{tabel} sebesar 2,991.

Secara parsial dalam penelitian ini didapat bahwa untuk variabel *return on asset* terdapat nilai signifikan $0,900 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $0,127 < t_{tabel}$ 1,706, sehingga dapat disimpulkan variabel *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel *net profit margin* terdapat nilai signifikan $0,026 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-2,368 < t_{tabel}$ 1,706, sehingga dapat disimpulkan variabel *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel *earning per share* terdapat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $4,088 > t_{tabel}$ 1,706, sehingga dapat disimpulkan variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi calon investor, dapat memperhatikan rasio *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share* karena rasio tersebut bisa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, rasio *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share* mampu menggambarkan keuntungan yang nantinya akan diperoleh oleh para investor dari modal yang telah ditanamkan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti faktor-faktor fundamental lainnya terhadap harga saham ataupun meneliti di sektor dan sub sektor lainnya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Calista Febriana & Budiyo. 2019. *Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.8, No.8, 1-17.
- Dewi, Natasha Salamona & Agus Endro Suwarno. 2022. *Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK). Vol. 1, April, Hal. 472-482.
- Fitriyani, H. A. 2019. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) (Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja. Vol.4, No.2, Hal.94-106.
- Francisca, Tanty Dwi & Dedi Suselo. 2023. *Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah. Vol.5, No.3, 1138-1152.
- Habibulloh, Muhammad & Nur Suci I. Mei Murni. 2023. *Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Tercatat*

- Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. COSTING: Journal Of Economic, Business and Accounting. Vol.7, No.1, Hal.1435-1446.*
- Hanafi, Mamduh M. & Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Ed. 5.* Yogyakarta: UPP Stim YKPN.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS.* Sleman: Deepublish.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1. Center For Academic Publishing Services:* Jakarta.
- Janah, A. M., Farida T. & Siti A. 2023. *Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.* JEM Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol.9, No.1,
- Jaya, E. P. & Randy K. 2021. *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.* Jurnal Bina Akuntansi. Vol.8, No.1, Hal.51-67.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4.* Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Manoppo, Vera Ch. O., Bernhard Tewal & Arrazi bin Hasan Jan. 2017. *Pengaruh Current Ratio, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015).* Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, bisnis dan Akuntansi. Vol.5, No.2, 1813-1822.
- Nenobais, Audrey Hervita, Simon Sia Niha & Henny A. Manafe. 2022. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan).* Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi. Vol.4, No.1, 10-22.
- Putri, Novia Kasyareta Ananda & Saryadi. 2017. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham.* Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Vo.6, No.4, 124-135
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2020. *Pengaruh Return on Asset (ROA), return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah periode Tahun 2014-2018.* HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol.7, No.1, 103-116.
- Rahmat, Randi & Vidya Fathimah. 2022. *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang Terdaftar di LQ45.* Jurnal Iman: Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.10, No. 1, 8-13.
- Rijal, Muhammad. 2023. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Batulicin Nusantara Maritim Bess Di Bursa Efek Indonesia.* PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis. Vol.8, No.1, Hal.55-67.
- Saputra, F. 2022. *Analysis of Total Debt, Revenue, and Net Profit on Stock Prices of Foods and Beverages Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021.* Journal of Accounting and Finance Management. Vol.3, No.1, Hal.10-20.

Setiawan, A. 2016. *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset*. Jurnal Lentera Akuntansi. Vol.2, No.2, Hal.1-13.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Takaful, Bayu, Risal Rinofah & Mujino. 2021. *Pengaruh return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Jurnal Ekobis Dewantara. Vol.4, No.1, Hal. 11-19.

Triyanti, Ni Komang & Gede Putu Agus Jana Susila. 2021. *Pengaruh NPM, ROA, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan di BEI*. JIMAT (Jurna Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.12, No.02, 635-646.

Umar, Ahmad Ulil Albab & Anava Salsa Nur Savitri. 2020. *Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham*. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan. Vol.4, No.2, 92-98.

Wijaya, Puspita Sari & Tutik Siswanti. 2023. *Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol.3, No.2, 149-162.

[Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Zulfikar. 2016. *Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Gramedia.